



**Febriana Krisdayanti**  
**Barus<sup>1</sup>**  
**Cindy Andriani<sup>2</sup>**  
**Diana Puspita Ayu<sup>3</sup>**  
**Dwi Susanti<sup>4</sup>**  
**Andi Taufiq Umar<sup>5</sup>**

## **PENGARUH PEMBELAJARAN PROBLEM BASE LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI MAN 2 MODEL MEDAN**

### **Abstrak**

Studi ini bertujuan mengeksplorasi dampak model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa di mata pelajaran IPS Terpadu di MAN 2 Model Medan. Studi ini menerapkan paradigma penelitian kuantitatif yang didukung oleh kerangka metodologi deskriptif. Data diperoleh melalui distribusi kuesioner kepada 30 siswa sebagai sampel. Data selanjutnya dianalisis melalui uji normalitas, uji linearitas, dan regresi linear sederhana. Temuan penelitian mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara penerapan model Problem Based Learning (PBL) dan hasil belajar siswa, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah dari 0,05 serta koefisien determinasi sebesar 0,551. Ini menunjukkan bahwa 55,1% variasi dari variabel hasil belajar dapat dihubungkan dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Keefektifan model Problem Based Learning (PBL) terbukti mampu meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks pendidikan IPS. Dengan demikian, model pembelajaran ini disarankan sebagai opsi progresif dalam proses Pendidikan.

**Kata Kunci:** Problem Based Learning, Hasil Belajar, Ips Terpadu, Model Pembelajaran

### **Abstract**

This study aims to explore the impact of Problem Based Learning (PBL) learning model on students' learning outcomes in Integrated Social Studies subjects at MAN 2 Model Medan. The study applied a quantitative research paradigm supported by a descriptive methodological framework. Data were obtained through questionnaire distribution to 30 students as samples. The data were further analyzed through normality test, linearity test, and simple linear regression. The research findings indicated a statistically significant relationship between the application of the Problem Based Learning (PBL) model and student learning outcomes, as evidenced by a significance value of 0.000 which is lower than 0.05 and a coefficient of determination of 0.551. This indicates that 55.1% of the variation in the learning outcomes variable can be attributed to the Problem Based Learning (PBL) learning model. The effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) model is proven to be able to improve students' understanding, participation, and critical thinking skills in the context of social studies education. Thus, this learning model is suggested as a progressive option in the education process.

**Keywords:** Problem Based Learning, Learning Outcomes, Integrated Social Studies, Learning Model

<sup>1,2,3,4,5)</sup>Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan  
 email: fbrianakrsbarus@gmail.com, c.andriani120105@gmail.com, dianapusitaayu2804@gmail.com,  
 dwi811315@gmail.com, a.taufiq.u@unimed.ac.id

## PENDAHULUAN

Pendidikan punya peran strategis untuk membentuk generasi unggul serta adaptif terhadap perkembangan zaman. Dalam konteks pesatnya kemajuan globalisasi, revolusi digital yang sedang berlangsung, serta peliknya dilema sosial-ekonomi, maka ranah pendidikan dituntut untuk tidak hanya mengutamakan dimensi kognitif saja, tetapi juga pembinaan karakter, peningkatan kompetensi, dan pengembangan keterampilan yang sesuai dengan abad ke-21. Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, sistem pendidikan Indonesia tengah menjalani proses pembaruan berkelanjutan, yang mencakup aspek kebijakan, metodologi pedagogis, dan kerangka kurikulum. Inovasi signifikan yang tengah dijalankan saat ini adalah Kurikulum Merdeka, yang mengutamakan lingkungan belajar yang lebih adaptif, berpusat pada siswa, dan didasarkan pada peningkatan profil siswa Pancasila.(E. P. Sari et al., 2024).

Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons atas kebutuhan pendidikan yang lebih relevan dengan konteks nyata, serta menekankan pentingnya pembelajaran yang mendalam, menyenangkan, dan bermakna. Dalam kurikulum pendidikan ini, para pendidik diberi otonomi untuk membangun proses pembelajaran kontekstual yang selaras dengan beragam kebutuhan dan kemampuan bawaan siswa. Pengalaman pendidikan berorientasi strategis untuk menumbuhkan kompetensi berpikir kritis, mendorong pembelajaran mandiri, memfasilitasi kolaborasi, dan meningkatkan kapasitas pemecahan masalah secara kreatif. Akibatnya, pendekatan dan model pedagogis yang digunakan harus mampu mengakomodasi tujuan yang ditentukan ini (Mallu & Z, 2024).

Problem Based Learning (PBL) ialah metodologi pembelajaran yang sejalan pada semangat Kurikulum Merdeka. Strategi pembelajaran yang dijabarkan dalam model ini memandu siswa dalam memecahkan masalah disituasi nyata kehidupan sehari-hari guna memperoleh pengetahuan. PBL mengajak siswa untuk secara aktif mengenali, mengevaluasi, dan menciptakan solusi atas berbagai masalah yang menantang guna menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama tim, dan kreativitas mereka. Selain itu, PBL memberi siswa banyak ruang untuk belajar secara individu maupun bersama-sama, dengan para guru yang berperan sebagai pendamping dan fasilitator (Yulianti & Gunawan, 2019).

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), penerapan model Problem Based Learning sangat penting. IPS bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial siswa agar dapat memahami realitas kehidupan masyarakat. Materi IPS banyak membahas isu-isu sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan berbasis masalah akan sangat relevan diterapkan agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Dengan PBL, siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal konsep, tetapi juga diajak berpikir kritis terhadap permasalahan sosial dan mampu mengaitkan teori dengan praktik di lapangan (Tohri et al., 2022).

Penerapan model PBL dalam pembelajaran IPS diinginkan bisa membawa dampak positif pada hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif (pemahaman konsep), afektif (kepedulian sosial dan sikap), maupun psikomotorik (keterampilan berpikir dan bertindak). Hasil belajar yang tinggi tidak hanya ditentukan oleh seberapa banyak siswa memahami materi, tetapi juga oleh seberapa jauh siswa mampu menggunakan pengetahuannya untuk memahami dan memecahkan masalah dalam kehidupan nyata (M. Sari & Rosidah, 2023).

Menurut hasil beberapa penelitian sebelumnya, Problem Based Learning bisa menaikkan kemampuan berpikir kritis, partisipasi, serta tingkat aktivitas siswa. Berdasarkan Dakabesi dan koleganya (2019), isu kontekstual adalah langkah pertama dalam pelaksanaan Problem Based Learning, selanjutnya siswa didorong agar berkontribusi aktif diproses belajar mengajar (Dakabesi & Luoise, 2019). Selanjutnya, guru mengarahkan proses kerja baik individu maupun kelompok, mendukung pengembangan hasil penyelidikan, memfasilitasi presentasi hasil investigasi, serta membantu siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi solusi yang telah mereka buat (Pertiwi et al., 2023). Sebaliknya, studi yang dilakukan oleh Sari dan timnya (2020) memperlihatkan implementasi model PBL berdampak positif pada kemampuan berpikir kritis murid. (Mayasari et al., 2022). Metode PBL membuat kesempatan di siswa agar belajar dengan mandiri dan mendorong mereka untuk berpikir reflektif dan analitis dalam memahami materi. Sejalan dengan hasil tersebut, Desriyanti dan Lazulva (2016) juga mengemukakan bahwa PBL

membuat pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Model ini mengajak siswa untuk ikut serta dalam menyelesaikan masalah yang nyata, sehingga mereka bertanggung jawab sepenuhnya dalam menganalisis permasalahan dan merumuskan solusi, sedangkan guru berfungsi sebagai pembimbing dan fasilitator dalam proses belajar (Permata Sari et al., 2022)

Namun, dalam pembelajaran IPS pada level SMP dengan menerapkan pendekatan Kurikulum Merdeka, penelitian mengenai efektivitas PBL terhadap hasil belajar siswa masih harus terus diteliti dan ditingkatkan. Selain itu, pembelajaran IPS yang sering bersifat abstrak dan teoritis selama ini kerap kurang menarik bagi siswa (Novelita & Darmansyah, 2022). Dengan demikian, pendekatan yang berfokus pada masalah menjadi pilihan strategis untuk menghasilkan proses pembelajaran yang lebih dinamis dan berkesan.

Agar peningkatan proses dan hasil belajar bersama di era kurikulum merdeka ini, peneliti beranggapan bahwa penting untuk melakukan penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning pada hasil belajar siswa di mata pelajaran IPS Terpadu.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif. Metodologi ini dipilih untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan tepat tentang dampak model pedagogis Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa dalam konteks disiplin Ilmu Sosial Terpadu. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Model Medan, sebuah lembaga pendidikan yang telah mengintegrasikan berbagai kerangka pedagogis inovatif ke dalam proses pembelajarannya. Pendekatan kuantitatif lebih disukai karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis data secara kuantitatif dan melakukan penilaian statistik untuk menjelaskan korelasi antara variabel bebas, khususnya model pembelajaran PBL, dan variabel terikat, yakni hasil belajar siswa. Metode pengumpulan data dipakai dalam penelitian ini ialah survei yang difasilitasi melalui distribusi kuesioner.

Populasi di riset ini ialah seluruh siswa kelas X IPS di MAN 2 Model Medan. Penentuan sampel dengan teknik purposive sampling, yakni dengan memilih secara sengaja siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan model PBL. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 murid. Instrumen yang dipakai pada riset ini berupa angket atau kuesioner tertutup yang dikembangkan berdasarkan indikator dari variabel yang diteliti. Setiap komponen kuesioner disusun dengan cermat untuk mengevaluasi persepsi siswa mengenai penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan konsekuensinya terhadap keterlibatan dan hasil pendidikan mereka. Instrumen penilaian yang digunakan adalah skala Likert, yang mencakup lima pilihan respons. Setelah pengumpulan data, fase berikutnya memerlukan analisis data yang komprehensif. Informasi yang diperoleh dari respons kuesioner akan dikenai analisis kuantitatif melalui metodologi statistik deskriptif, termasuk perhitungan persentase, rata-rata, dan distribusi frekuensi, menggunakan perangkat lunak pemrosesan data statistik seperti SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Dalam mengetahui gambaran umum terhadap persepsi siswa mengenai penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan hasil belajar mereka pada mata pelajaran IPS Terpadu, dilakukan analisis statistik deskriptif. Analisis ini mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil analisis ditampilkan di tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	31	14	35	25,81	4,238
Y	31	6	15	10,71	1,953

Variabel TOTALX menggambarkan penilaian siswa mengenai penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang diukur menggunakan kuesioner. Berdasarkan analisis, didapatkan nilai terendah senilai 14 dan tertinggi senilai 35, dengan rata-

rata (mean) senilai 25,81 dan deviasi standar (simpangan baku) sebesar 4,238. Nilai rata-rata yang cukup tinggi (dekat dengan skor maksimal) menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa memberikan penilaian yang baik terhadap penggunaan model PBL dalam pembelajaran IPS Terpadu. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasakan keuntungan dari model tersebut, seperti peningkatan partisipasi, kemampuan berpikir kritis, dan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari. Standar deviasi 4,238 menandakan adanya variasi sedang dalam pandangan siswa. Dengan kata lain, meskipun mayoritas siswa memberikan respons yang baik, ada juga beberapa siswa yang memberikan nilai lebih rendah, yang mungkin diakibatkan oleh variasi gaya belajar, penyesuaian terhadap metode pembelajaran yang baru, atau faktor eksternal lainnya.

Kemudian, variabel TOTALY mewakili hasil belajar siswa yang didapat dari nilai evaluasi setelah pembelajaran IPS menggunakan model PBL. Skor minimum yang diperoleh adalah 6 dan maksimum 15, dengan rata-rata senilai 10,71 dan simpangan baku sebesar 1,953. Nilai rata-rata hasil belajar siswa tergolong cukup baik jika dibandingkan dengan rentang skor (6–15). Perihal ini memperlihatkan penerapan model PBL cenderung berdampak positif terhadap pemahaman dan capaian akademik siswa pada mata pelajaran IPS. Sebagian besar siswa mencapai skor yang berada di atas nilai minimum dan mendekati nilai maksimum. Standar deviasi yang relatif kecil (1,953) mengindikasikan bahwa nilai hasil belajar siswa cenderung homogen, artinya perbedaan antar siswa tidak terlalu jauh. Ini memperkuat dugaan bahwa model PBL memberikan efek yang relatif merata dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Pengujian Prasyarat Analisis Data**

#### **Uji Normalitas**

Sebelum melanjutkan dengan analisis lebih lanjut seperti uji regresi atau korelasi, pertama-tama dilakukan pengujian normalitas untuk memastikan apakah data residual terdistribusi normal. Uji normalitas yang diterapkan adalah One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada nilai residual yang tidak terstandarisasi (Unstandardized Residual). Hasil pengujian normalitas pada tabel ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**  
**One Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
0,200	NORMAL

Sesuai hasil uji diatas, didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0.200 > 0.05$ . Hal ini memperlihatkan bahwa data residual berdistribusi normal.

#### **Uji Linieritas**

Uji linearitas dilakukan agar mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas penerapan Problem Based Learning (X) dan variabel terikat hasil belajar IPS (Y). Pengujian dilakukan melalui analisis ANOVA (Analysis of Variance) menggunakan SPSS.

**Tabel 3. Hasil Uji Linieritas**  
**ANOVA Table**

<b>Linearity. Sig</b>	<b>Keterangan</b>
0,000	LINIER

Nilai signifikansi untuk Linearitas adalah  $0.000 < 0.05$ , memperlihatkan terdapat hubungan linier yang signifikan antara model pembelajaran PBL dan hasil belajar IPS. Nilai signifikansi untuk Penyimpangan dari Linearitas adalah  $0.465 > 0.05$ , yang menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari linearitas. Dengan kata lain, hubungan antara kedua variabel sama dengan model linier. Oleh sebab itu, data bisa dianalisis lebih mendetail dengan memanfaatkan analisis regresi atau korelasi

#### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis F agar mengetahui apakah model regresi yang dibangun secara keseluruhan signifikan atau tidak, yaitu untuk menguji apakah variabel independen

Pembelajaran Problem Based Learning(X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen Hasil Belajar IPS (Y).

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

R	R <sup>2</sup>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,742	0,551	0,535	1,331

Sesuai tabel diatas, didapatkan Nilai R (korelasi) sebesar 0.742 memperlihatkan terdapat hubungan yang kuat antara variabel pembelajaran PBL (X) dengan hasil belajar siswa (Y). R Square (koefisien determinasi) sebesar 0.551 berarti 55.1% variasi dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh model pembelajaran PBL. Sisanya (44.9%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model ini.

Tabel 5. Uji Regresi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	63,008	1	63,008	35,563	0,000
Residual	51,379	29	1,772		
Total	114,387	30			

Uji ANOVA ini dipakai menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan (uji F). Nilai F sebesar 35.563 dengan nilai signifikansi (Sig.) = 0.000 lebih kecil dari 0.05, yang berarti model regresi signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa variabel pembelajaran PBL (X) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y) secara keseluruhan.

Tabel 6. Uji T

Variabel	t	Sig
X	5,964	0,000

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat Nilai koefisien regresi (B) untuk X adalah 0.342, artinya setiap peningkatan 1 satuan dalam skor pembelajaran PBL akan menaikkan hasil belajar siswa sebesar 0.342 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai t hitung untuk X = 5.964 dan sig = 0.000 < 0.05, maka variabel PBL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa secara parsial.

## PEMBAHASAN

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu. Bukti dari hal ini terletak pada nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang mencapai 0,551, yang menunjukkan bahwa 55,1% variasi dalam hasil belajar siswa dapat diinterpretasikan melalui penerapan model PBL. Hasil penelitian ini konsisten dengan ciri-ciri PBL yang mengutamakan partisipasi aktif siswa dalam proses penemuan dan pemecahan masalah, yang pada akhirnya mendorong peningkatan pemahaman konsep dan penguasaan materi.

Kekuatan model juga didukung oleh uji ANOVA yang menunjukkan nilai F mencapai 35,563 dengan tingkat signifikansi 0,000. Perihal ini memperlihatkan model regresi secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar murid. Di samping itu, analisis koefisien mengindikasikan bahwa variabel PBL secara individual juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar. Peningkatan ini mungkin terjadi karena metode PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis, mengasah logika, dan bekerja sama menuntaskan permasalahan yang berhubungan dikehidupan sehari-hari.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya guru IPS Terpadu untuk mengadopsi dan mengadaptasi model pembelajaran PBL dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berbasis proyek dan penguatan karakter, PBL menjadi model yang sangat relevan. Dengan menempatkan siswa sebagai subjek aktif, pembelajaran tidak saja fokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada

pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan.

Penerapan model PBL secara konsisten dapat menjadi strategi untuk membentuk pembelajaran yang bermakna, berpusat pada peserta didik, serta mendorong terbentuknya profil pelajar Pancasila sebagaimana yang diharapkan dalam arah baru pendidikan Indonesia. Sekolah, dalam hal ini MAN 2 Model Medan, dapat menjadikan temuan ini sebagai dasar untuk merancang pelatihan guru serta pengembangan perangkat ajar berbasis PBL guna mendukung proses belajar yang lebih partisipatif dan kontekstual. Dengan demikian, hasil riset ini diinginkan bisa berkontribusi positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran IPS ditingkat MA maupun jenjang pendidikan lainnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) memberikan dampak yang bermakna terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terintegrasi di MAN 2 Model Medan. Hal ini dibuktikan melalui koefisien korelasi sebesar 0,742 yang mengindikasikan hubungan erat antara variabel X (PBL) dan variabel Y (prestasi akademik), serta nilai signifikansi 0,000 yang jauh di bawah batas kritis 0,05. Temuan ini secara tegas membuktikan bahwa hipotesis penelitian diterima.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,551 menunjukkan bahwa sebesar 55,1% variasi dalam kinerja akademik siswa dapat dijelaskan oleh penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Sementara itu, sisanya yaitu sebesar 44,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Hasil regresi yang bernilai positif mengindikasikan adanya hubungan yang searah, di mana peningkatan dalam penerapan model PBL dalam proses pembelajaran berkorelasi dengan peningkatan prestasi akademik siswa. Model PBL telah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar, memotivasi mereka, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Keberhasilan ini tidak terlepas dari pendekatannya yang menekankan pada penyelesaian permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam suasana pembelajaran yang aktif dan responsif, siswa terdorong untuk lebih berpartisipasi, mencari informasi secara mandiri, serta membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran, khususnya dalam bidang ilmu sosial. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran PBL sangat dianjurkan untuk diimplementasikan secara lebih luas, tidak hanya dalam mata pelajaran ilmu sosial, tetapi juga pada berbagai bidang akademik lainnya, karena efektivitasnya yang telah terbukti dalam meningkatkan mutu proses dan hasil belajar. Temuan dari penelitian ini bisa menjadi rujukan penting bagi para pendidik dan lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan berdampak positif bagi pencapaian akademik siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dakabesi, D., & Luoise, I. S. Y. (2019). The effectiveness of problem-based learning model to increase the students' critical thinking skills. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 13(4), 543–549. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i4.12940>
- Mallu, S., & Z, U. I. (2024). Problem-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Novelita, N., & Darmansyah. (2022). PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR KURIKULUM MERDEKA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 08(02), 14–20. <https://doi.org/10.56304/s0040363622080021>
- Permata Sari, I., Nanto, D., & Putri, A. A. (2022). Pengaruh Hasil Belajar Pendidikan Fisika Siswa menggunakan Teknik Meta-analisis dengan Model PBL (Problem Based Learning).

- Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.34306/mentari.v1i1.124>
- Pertiwi, F. A., Luayyin, R. H., & Arifin, M. (2023). Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Meta Analisis. JSE: Jurnal Sharia Economica, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.46773/jse.v2i1.559>
- Sari, E. P., Sari, M., & Salamah, S. (2024). Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Suhu dan perubahannya Kelas VII. JKIP Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, 4(2), 300–309. <https://doi.org/10.55583/jkip.v4i2.816>
- Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia, 2(1), 8–17. <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.307>
- Tohri, A., Syamsiar, H., Rasyad, A., Hafiz, A., & Rizkah, R. (2022). Relevansi Metode Pembelajaran Ips Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Di Era Masyarakat Digital. Jurnal Teknodik, 26, 115–128. <https://doi.org/10.32550/teknodik.vi.951>
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL): EFEKNYA TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP DAN BERPIKIR KRITIS. Indonesian Journal of Science and Mathematics Education, 02(3), 301–307. <https://doi.org/10.11606/issn.2176-7262.v47i3p301-307>